

**DINAMIKA KEPERIBADIAN
ANGGOTA KOMUNITAS PUNK SURABAYA**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat memperoleh Gelar sarjana Psikologi**



PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K D-2010 067 PSI	No. REG : D-2010/PSI /067 ASAL BUKU : TANGGAL :

Fitrina Kamalia
NIM.B07206077

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
JULI 2010**



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Fitrina Kamalia ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, Juli 2010

Pembimbing,

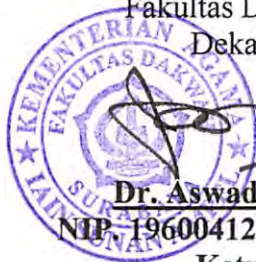
Dra. H. Sri Astutik, M.Si
NIP:195902051986032004

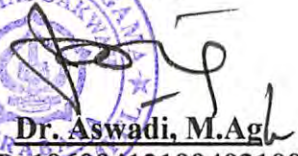
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Fitriana Kamalia ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi:

Surabaya, 27 Juli 2010

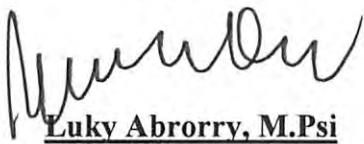
Mengesahkan
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Fakultas Dakwah
Dekan,




Dr. Aswadi, M.Ag
NIP: 196004121994031001
Ketua


Dra. H. Sri Astutik, M.Si
NIP: 195902051986032004

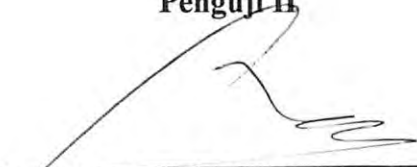
Sekretaris,


Luky Abrorry, M.Psi
NIP: 197910012006041005

Penguji I


Drs. Sjahudi Sirodj, M.Si
NIP: 195205041980031003

Penguji II


Drs. Bambang Widiatmojo, M.Psi
NIP: 195501221985031001

memiliki agresivitas yang cukup tinggi, hal ini terbukti pada saat ada konser musik tidak jarang terjadi keonaran yang disebabkan oleh anak-anak punk, apakah agresivitas tinggi ini merupakan salah satu aspek kepribadian individu anggota Punk ataukah hanya imitasi dari komunitasnya?

Keputusan untuk bergabung di komunitas PUNK tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan dan teman sebaya, akan tetapi kepribadian dan latar belakang keluarga juga harus diperhitungkan secara serius. Factor kepribadian tentu memiliki peran pada pengambilan keputusan untuk menentukan dimana seseorang akan bergabung dalam suatu komunitas.

DB dan IP merupakan dua orang dari sekian banyak anggota Punk yang memiliki latar belakang yang unik sebelum memutuskan untuk masuk komunitas Punk. Latar belakang keluarga, pertemanan dan bahkan kisah percintaan membuat kedua subjek tersebut akhirnya memutuskan untuk bergabung di komunitas Punk.

DB merupakan anggota komunitas Punk yang memiliki karakter yang unik. Bergabung di komunitas tersebut sudah 8 tahun, ia mengenal Punk sejak duduk di bangku SMP. Sebelum mengenal Punk DB merupakan anak yang minder, akan tetapi setelah mengenal Punk DB menjadi lebih percaya diri dan lebih berani. DB juga menjadi lebih agresif dan sering ikut tawuran antar sekolah sehingga DB pernah dikeluarkan dari sekolahnya.

Menurut pandangan Psikoanalisa, masing-masing bagian dari kepribadian total mempunyai fungsi, sifat, komponen, prinsip kerja dinamika dan mekanisme tersendiri, namun semuanya berinteraksi begitu erat satu sama lainnya, sehingga tidak mungkin dipisahkan. Id bagian tertua dari aparatur mental dan merupakan komponen terpenting sepanjang hidup. Id mencerminkan tujuan sejati kehidupan organisme individual. Jadi id merupakan pihak dominan dalam kemitraan struktur kepribadian manusia.

Untuk lebih jelasnya sistem kerja ketiga struktur kepribadian manusia tersebut adalah: *Pertama*, Id merupakan sistem kepribadian yang orisinil, dimana ketika manusia itu dilahirkan ia hanya memiliki Id saja, karena ia merupakan sumber utama dari energi psikis dan tempat timbulnya instink. Id tidak memiliki organisasi, buta, dan banyak tuntutan dengan selalu memaksakan kehendaknya. Aktivitas Id dikendalikan oleh prinsip kenikmatan dan proses primer. *Kedua*, Ego mengadakan kontak dengan dunia realias yang ada di luar dirinya. Di sini Ego berperan sebagai “eksekutif” yang memerintah, mengatur dan mengendalikan kepribadian, sehingga prosesnya persis seperti “polisi lalu lintas” yang selalu mengontrol jalannya Id, Superego dan dunia luar. Ia bertindak sebagai penengah antara instink dengan dunia di sekelilingnya. Ego ini muncul disebabkan oleh kebutuhan-kebutuhan dari suatu organisme, seperti manusia lapar butuh makan. Jadi lapar adalah kerja Id dan yang memutuskan untuk mencari dan mendapatkan serta melaksanakan itu

punk yang dipersepsi negatif oleh masyarakat merupakan suatu proses yang tidak muncul begitu saja, tapi juga berkaitan dan disebabkan oleh kehidupan masa lalu individu tersebut. Proses tersebut telah berlangsung sejak dari awal kelahiran baik itu disadari maupun tidak. Untuk itu teori psikoanalisis yang membahas tentang masa lalu dan ketidaksadaran merupakan teori yang sangat sesuai untuk mengungkapkannya. Ketiga, perilaku negatif anak Punk bisa dikatakan sebagai tindakan destruktif dan agresif merupakan salah satu turunan dari insting mati (*thanatos*) yang dikemukakan oleh Freud dalam teori psikoanalisis. Hal inilah yang mendasari peneliti memilih pendekatan psikoanalisis untuk mengungkap keunikan anak-anak Punk.

B. Identifikasi Masalah

Para anak jalanan yang sering disebut orang sebagai “punk street” adalah sekumpulan anak yang mencari nafkah di jalan untuk kelangsungan hidupnya. Tidak jarang beberapa kalangan memandang negatif para anak jalanan ini, karena penampilan mereka yang cenderung terkesan seram dan urakan. Beberapa orang menganggap bahwa para anak jalanan itu identik dengan kriminalitas dan kekerasan.

Padahal jika kita memandang dari sisi sudut pandang yang lain, tak selamanya anak jalanan itu memiliki image yang negatif. Para anak jalanan jika dibandingkan dengan anak seusianya yang memiliki kehidupan lebih beruntung, maka akan tampak perbedaan cukup mencolok pada sisi mental mereka, anak jalanan terbiasa dengan kehidupan yang

ditinjau dari prespektif Psikoanalisis maka berikut ini akan diuraikan penjelasannya:

Keunikan perilaku anggota komunitas Punk merupakan suatu hasil akhir dari sebuah proses. Proses itu sendiri sudah berlangsung sejak lama, bahkan mungkin sejak individu dilahirkan. Menurut Freud, dalam bertingkah laku individu dimotivasi oleh insting. Insting-insting inilah yang memberi energi kepada id untuk menjalankan sistem kepribadian. Normalnya, dalam suatu kepribadian ego lebih mendominasi daripada id dan superego. Akan tetapi, pada keadaan yang tidak semestinya (abnormal) ego tidak dapat mendominasi. Jika sampai terjadi hal seperti itu maka tindakan individu akan cenderung impulsif dan irasional.

Dalam kondisi biasa (tanpa adanya konflik yang berat) *defence mechanism* (represi) yang dilakukan individu merupakan cara yang efektif untuk melindungi ego dari rasa sakit. Namun pada suatu saat represi yang telah lama dipendam akan meledak, ketika represi itu meledak maka terjadilah ketidakseimbangan dalam kepribadian individu. Yang dimaksud ketidakseimbangan kepribadian adalah tidak dapat berfungsinya struktur kepribadian sebagaimana mestinya. Konkritnya, ego sebagai eksekutif kepribadian tidak dapat menyeimbangkan pendistribusian energi untuk id, ego dan superego. Dengan pendistribusian energi yang tidak tepat maka salah satu struktur kepribadian yang menyediakan energi untuk kepribadian, maka id memiliki energi terbesar jika dibandingkan dengan id, ego dan super ego. Akibatnya id mendominasi kepribadian dan

punk. Hanya momen tertentu itulah yang membuat mereka akan memunculkan perilaku agresinya.

Perilaku agresi yang dimunculkan itu selain faktor dalam diri juga karena faktor eksternal, seperti pengaruh minuman beralkohol atau obat-obatan terlarang. Karena tentu saja mereka melakukannya atas dasar dipengaruhi zat itu, tanpa mampu mengontrol dirinya secara normal. Karena ketika gig tersebut berlangsung, biasanya mereka memang mengkonsumsi terlebih dahulu, baik minuman beralkohol juga obat-obatan terlarang. Sehingga adakalanya anak punk itu melakukan perilaku agresi yang dapat menyebabkan kerugian bagi dirinya dan orang lain di tempat gig itu.

Tabel Tendensi diagnostic yang terkandung dalam *Stimulus-Drawing**Relation dan Order of Execution*

INSENSIBILITAS	AFINITAS
Stimulus mekanikal (nomor 3, 4, 5, 6) <ul style="list-style-type: none"> - sikap rewel yang tak realistic - tendensi emosional atau estetik yang berlebihan - kelemahan 	<ul style="list-style-type: none"> - Penampakan kepribadian maskulin - Predominansi fungsi-fungsi kesadaran - Keluguan
Stimulus kompleks (nomor 3, 5, 6, 7) <ul style="list-style-type: none"> - Ketumpulan intelektual - Kehilangan dinamisme - Aktivitas rendah 	<ul style="list-style-type: none"> - kemampuan konstruktif dan organisasional - intelegensi analisis sintesis - ketajaman dan perhatian - kejujuran - efisiensi
Stimulus lurus (nomor 3, 5 dan 6) <ul style="list-style-type: none"> - predominansi ketidaksadaran - kontrol yang tidak baik - inkonsistensi 	<ul style="list-style-type: none"> - predominansi fungsi-fungsi intelektual dan kehendak - keteguhan, kesungguhan - (kompulsif)
Tanda-tanda berorientasi (nomor 3 dan 5) <ul style="list-style-type: none"> - asertivitas diri yang lemah - keseganan - ketenangan - (hambatan) 	<ul style="list-style-type: none"> - Dorongan vital yang kuat - Keyakinan diri - Kobaran semangat
Stimulus dinamik (nomor 5) <ul style="list-style-type: none"> - Kesunyian - Kesederhanaan - Penghindaran konflik 	<ul style="list-style-type: none"> - Kewaspadaan - Ambisi - Kenekadan - Kompetitif - Tendensi untuk menguasai
Stimulus kecil (nomor 1 dan 7) <ul style="list-style-type: none"> - Keserampangan - Ketidakmampuan pengamatan - Keengganan pada suatu yang remeh - (kebebalan) 	<ul style="list-style-type: none"> - Kepekaan yang halus - Perasaan akan detail - Ketelitian - (kerentanan, kompulsif, mudah terpengaruh)
Stimulus organik (1,2,7 dan 8) <ul style="list-style-type: none"> - Penampakan kepribadian feminin - Predominansi dorongan visceral-emosional 	<ul style="list-style-type: none"> - Defisiensi emosional yang parah - Sikap menjauhi kehidupan

Yang dinyatakan dalam gambar pohon bukanlah suatu fisiognomi, akan tetapi lebih baik dikatakan sebagai suatu sekresi dari apa yang ada di dalam. Gerak keluar yang ditimbulkannya menyerupai manusia namun dengan sifat-sifat yang berbeda dalam “*inner being*”-nya. Ini merupakan suatu proyeksi dari *psyche* dan apa yang muncul tidak benar-benar merupakan suatu “*face*” (penampilan). Hukum pohon adalah untuk mendorong keluar apa yang ada didalam, maka dalam gambar pohon “*psyche*” manusia mengikuti hukum pohon. Dari penelitian-penelitian maka dapat dilihat apa yang ditarik pohon keluar dari manusia yaitu: suatu campuran yang sangat menarik dari lapisan-lapisan dalam dan seringkali dari lapisan-lapisan permukaan.

Konteks interpretasi gambar pohon memanfaatkan prinsip-prinsip yang dilandasi oleh arti garis dan coretan yang dibuat untuk menciptakan gambar, simbolik ruang, dan bentuk dari pohon yang digambar. Garis dan coretan dapat dijadikan indikator untuk gejala-gejala psikologis tertentu, seperti kondisi kognisi, emosi, dan kondisi dorongan.

Max Pulver (ahli grofologi) mengemukakan adanya simbolik ruang, yaitu zone kiri-kanan-atas-bawah-muka-belakang. Simbolik ruang menunjukkan bahwa manusia hidup dalam ketegangan dari kekuatannya dan bergulat untuk keseimbangan dari keserbaragaman terhadap tuntutan yang berlawanan. Semua usaha ini dilakukan untuk menemukan tujuan manusia yaitu *the self*.

a. Profil DB

Nama	: DB
Jenis Kelamin	: Lak-laki
Tempat Lahir	: Surabaya
Tanggal lahir	: 11 April 1983
Umur	: 26 Tahun
Urutan Kelahiran	: kedua dari dua bersaudara
Suku Bangsa	: Indonesia
Agama	: Islam
Pendidikan Terakhir:	SMU
Pekerjaan	: -
Alamat	: Jl. Kedondong. Surabaya

DB merupakan anak terakhir dari dua bersaudara, ia berasal dari keluarga yang sederhana . Kakaknya seorang perempuan, tapi DB tidak pernah akur dan selalu berbeda pendapat. Orang tuanya DB adalah tipe orang tua yang permisif terhadap anak-anaknya, segala keputusan diserahkan kepada anak-anaknya dan tentu saja segala konsekuensi juga harus ditanggung sendiri. Tapi meskipun begitu DB kurang dekat dengan orang tuanya, ia merasa bahwa orang tuanya terlalu cuek dan kurang bisa memenuhi kebutuhan akan informasi karena keterbatasan pendidikan orang tuanya.

Karena berasal bukan dari keluarga yang berada, DB merasa minder dalam pergaulannya. Ia merasa bahwa tidak ada teman yang mau berteman dengan tulus dengannya karena ia merasa tidak memiliki apa-apa yang bisa ia banggakan. DB selalu menekan perasaan itu sampai ia memasuki masa remaja. Saat DB masuk SMP ia mulai mencari jati dirinya, ia mulai mengenal komunitas Punk, DB merasa bahwa ia telah menemukan apa yang ia cari selama ini dalam komunitas tersebut.

DB mulai mengenal komunitas Punk saat dia masih duduk di bangku SMP, tepatnya saat ia kelas 1. Ia memulai perjalanan hidupnya di Punk berawal dari konser music Punk di salah satu Mall di Surabaya. Saat ia melihat konser tersebut ia menjadi tertarik untuk mengenal Punk lebih jauh. Akhirnya ia sering ikut nongkrong bersama komunitas tersebut, Db banyak mengenal Punk dari adek kelasnya yang putus sekolah yang kemudian bergabung di komunitas Punk. Dalam komunitas Punk tersebut tidak ada lagi diskriminasi yang dulu ia rasakan, disana juga tidak ada si kaya dan si miskin. Lama-kelamaan ia mulai merasa nyaman berada di komunitas Punk dan memutuskan untuk hidup dijalan bersama komunitasnya. DB jarang pulang dan dia memutuskan meninggalkan sekolahnya, dia sempat putus sekolah selama dua tahun. Lalu akhirnya ia melanjutkan sekolahnya lagi sampai SMA, tapi ia dikeluarkan dari sekolahnya karena tawuran antar sekolah. Lalu dia pindah sekolah ke sekolah yang kebanyakan muridnya adalah anak-anak yang dikeluarkan dari sekolahnya. Jadi sekolah DB adalah sekolah terkenal dengan muridnya

Kondisi ini kemudian membawa IP untuk lari ke jalanan karena ia merasa tidak nyaman saat berada dirumah. Ia merasa saat ia dirumah tidak ada yang memperhatikan dia, maka dari itu ia memilih hidup dijalan bersama teman-temannya.

Selain itu kebutuhan untuk diperhatikan dan memiliki teman semakin meningkat seiring perjalanan usia IP menuju fase remaja, dia berusaha mengikuti pergaulan teman-temannya agar bisa diterima dalam kelompoknya. IP mulai mengenal komunitas Punk melalui music, music Punk rock yang dipersepsi sebagai music yang keren dan merupakan musiknya anak-anak gaul oleh teman-temannya membawa IP untuk berusaha mengenal lebih dalam lagi tentang komunitas Punk. Lama-kelamaan ia mulai merasa nyaman berada dalam komunitas tersebut, karena ia merasa ia bisa mengekspresikan diri di komunitas Punk ini, selain itu kebutuhan-kebutuhan yang direpres selama ini dapat terpuaskan.

Saat mulai hidup dijalan, ia belajar beradaptasi dengan lingkungannya, ia mencoba bertahan hidup dengan bermodalkan gitar yang ia miliki. IP mengamen bukan hanya untuk membeli makan dan rokok, tapi juga untuk membeli alkohol dan obat-obat terlarang. Karena ia juga mulai kecanduan alkohol dan minuman keras karena pengaruh teman-temannya. Saat ia sakau, ia tidak berani untuk pulang kerumah dan meminta uang kepada orang tuanya, ia lebih memilih mengamen untuk mendapatkan uang agar bisa membeli obat-obatan dan alkohol. Bahkan ia

rela mengamen sampai luar kota bersama teman-temannya hanya untuk membeli obat-obatan.

Pada saat mulai memasuki STM, IP mulai membuka diri untuk mau berpacaran, ia memiliki pacar yang rumahnya tidak jauh dari rumah IP, masih dalam satu kompleks perumahan. Pada awalnya mereka menjalani hubungan mereka dengan diam-diam tanpa memberitahu orang tua mereka berdua, karena mereka takut jika orang tua mereka tidak bisa menerima hubungan mereka karena mereka berbeda agama. Tapi lama-kelamaan mereka berdua tidak mau berlarut-larut dalam kondisi tersebut untuk selalu berbohong kepada orang tua, dan akhirnya merekapun berusaha memberitahukan dan meyakinkan hubungan mereka kepada orang tua mereka masing-masing. Akan tetapi apa yang ditakutkan oleh IP dan pacarnya terjadi juga, orang tua mereka berdua tidak menyetujui hubungan mereka, bahkan menyuruh mereka untuk memutuskan hubungan tersebut. Kekecewaan IP terhadap orang tuanya pun menjadi bertambah, tapi ia tidak bisa berbuat apa-apa, ia hanya bisa diam dan menerima keputusan orang tuanya. IP merepres perasaan kecewanya itu karena tidak mau menambah masalah dan mengecewakan orang tuanya, karena pada dasarnya IP merupakan anak yang patuh dan menurut kepada orang tua. IP hanya mampu melampiaskan kekecewaannya itu saat dijalanan bersama teman-temannya. Narkoba dan alkohol menjadi pilihan solusi untuk mengatasi semua permasalahannya, jadi IP merasa memiliki

kurang sempurna dalam menjalankan peranannya sebagai seorang ibu. Begitu juga dengan cara pandang DB kepada ayahnya, DB tidak dekat dengan ayahnya karena baginya ayah DB bukanlah seorang ayah yang ideal.

DB lebih berorientasi kepada lingkungan diluar keluarganya dan cenderung menghindari kegiatan-kegiatan yang ada dalam keluarganya.

DB memiliki abstraksi yang kurang bagus dan kurang mampu mengelola emosi dengan baik, tapi DB memiliki kecerdasan yang cukup bagus. Dalam memandang dirinya, DB memiliki konsep diri yang kabur, dia merasa tertolak, tidak berharga dan merasa dikucilkan, ini merupakan salah satu factor mengapa DB tidak betah dirumah dan lebih senang dengan kegiatan diluar rumahnya.

Hubungan IP dengan orang tuanya memang dapat dikatakan kurang baik, tapi IP merupakan seseorang yang sangat menyayangi keluarganya. Meskipun IP memandang bahwa ada suatu kekurangan dalam diri ibunya dalam menjalankan peran sebagai ibu, tapi IP lebih dekat dengan ibunya dari pada dengan ayahnya.

IP memiliki abstraksi yang kurang bagus tapi IP mampu mengelola emosi dengan baik dan IP memiliki kecerdasan yang cukup bagus.

Meskipun begitu, terlihat ada kecemasan dalam diri IP, perasaan cemas ini muncul erat kaitannya dengan peranannya di keluarga. Saat ini IP merasa bahwa ia kurang bisa melakukan peranannya secara

	<ul style="list-style-type: none"> • Selanjutnya DB terlihat sudah mulai terbuka, dia menceritakan juga tentang mantan-mantan pacarnya dan bagaimana gaya pacaran DB dengan mantan-mantannya dulu. Sambil mengingat-ingat sesekali DB tertawa menceritakan kisahnya bersama mantan-mantannya. • Setelah dikira cukup untuk wawancara pendahuluan, peneliti mengakhiri wawancara dengan membuat perjanjian untuk bertemu kembali untuk keperluan wawancara lanjutan, lalu DB mengundang peneliti untuk datang langsung kekonser Punk tanggal 25 oktober.
25 oktober 2009	<ul style="list-style-type: none"> • Kedua kali mewancari DB saat di konser Punk yang di adakan di balai Pemuda Surabaya. Disana banyak sekali anak-anak Punk dari berbagai daerah, dan peneliti menangkap kesan bahwa DB sangat menikmati acara konser tersebut, tapi meskipun begitu DB tidak keberatan meluangkan waktunya untuk diwawancarai. • Dari interaksi yang dilakukan oleh DB dengan teman-temannya, peneliti melihat bahwa subjek lumayan banyak dikenal oleh teman-temannya. Banyak teman yang menyapa DB dan mengajaknya bergabung, tapi DB menolaknya dengan bercanda agar tidak menyinggung perasaan teman-temannya. DB me. • Dalam pertemuan itu DB banyak bercerita tentang komunitasnya, dia menunjukkan kepada peneliti tentang gaya-gaya berpakaian anak-anak Punk, dari sepatu bootnya sampai rambut Mohawk yang menjadi kebanggaan mereka. Disana peneliti menangkap kesan bahwa DB begitu bangga memperkenalkan komunitas dan teman-temannya kepada peneliti. Selain itu, DB juga memperkenalkan kepala suku komunitas Punk yang menjadi panutan mereka. • Peneliti juga menangkap kesan bahwa DB merupakan orang yang cukup terbuka, apalagi kalau disuruh menceritakan tentang komunitas Punk, tapi subjek tidak banyak bercerita tentang kehidupan pribadinya. • Pada saat konser tersebut DB mengaku membolos kerja dengan alasan sakit demi untuk menonton konser tersebut, DB terlihat sangat antusias melihat konser tersebut dari awal sampai akhir. Selain untuk menonton konser, teman-teman punk

	<p>DB juga menggunakan momen tersebut sebagai ajang minum bareng. Suasana disana sangat bising dan juga agak berbau tidak sedap, karena memang banyak sekali anak-anak punk berkumpul disana yang mayoritas dari mereka jarang mandi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Para penonton disana mayoritas menggunakan baju dan celana berwarna hitam, lengkap beserta aksesoris dan rambut mohalwk mereka. DB sangat antusias memperlihatkan macam-macam gaya rambut anak-anak Punk kepada peneliti, tapi meskipun DB anak Punk dia tidak menggunakan gaya rambut Mohalwk karena tuntutan pekerjaan yang tidak memperbolehkannya untuk bergaya neko-neko. • Setelah cukup lama mengobrol dengan DB, peneliti meminta izin untuk pulang, tapi sebelumnya peneliti membuat janji untuk pertemuan berikutnya dengan informan.
29 desember 2009	<ul style="list-style-type: none"> • Pada wawancara ketiga ini agak sulit untuk menemui subjek, karena DB selalu bekerja sampai malam. Akantetapi akhirnya bisa bertemu juga disela-sela kesibukannya. Tapi untungnya DB sangat informatif sehingga peneliti bisa mendapatkan banyak informasi dalam setiap pertemuan. • Peneliti menangkap kesan bahwa DB sedang bersemangat saat itu, dia sedang mendapatkan libur sebelum akhir tahun. Pada wawancara kali ini DB lebih banyak menceritakan tentang kehidupan pribadinya dan tentang keluarganya. DB terkesan lebih senang menceritakan tentang masa-masa disekolah dulu dari pada menceritakan tentang keluarganya. DB menceritakan pengalaman saat-saat dia dijalan dan kenakalan-kenakalan remajanya dengan menggebu-gebu. Dia terlihat sangat bangga dengan pengalaman yang telah ia dapatkan. Tapi sesekali tampak raut muka penyesalan saat dia menceritakan kenakalan yang telah ia perbuat dulu sehingga menyusahkan orang tuanya. • Peneliti juga melihat subjek agak minder dengan kondisinya saat ia menceritakan ketika di SMA dia tidak memiliki sepeda motor seperti teman-temannya.

b. Hasil oservasi IP

Pertemuan	Keterangan
16 november 2009	<ul style="list-style-type: none"> • Pada pertemuan awal peneliti menemui IP di tempat biasanya dia nongkrong bersama teman-temannya. IP menyambut peneliti dengan baik dan memperkenalkan peneliti kepada teman-temannya, lalu IP mengajak peneliti untuk mencari tempat yang lebih nyaman dan tenang untuk wawancara. • Peneliti tidak mengalami kesulitan yang berarti saat mewawancarai IP, karena peneliti telah menanyakan kesediaan IP untuk diwawancarai by phone dan IP pun setuju. • Selama proses interview IP sudah bisa terbuka dan tidak tidak canggung dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti. Karena peneliti dan IP sudah kenal dan berteman cukup lama sehingga suasana interview cukup cair dan santai. • IP merupakan tipe anak yang tidak banyak bicara, dia hanya akan menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti secukupnya, jadi peneliti berusaha lebih aktif dan lebih dalam memancing informasi melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan oleh peneliti. • Pada interview pertama ini peneliti mencari informasi tentang kegiatan-kegiatan IP sehari-hari dan tentang komunitas Punk secara global. Hal ini merupakan langkah awal peneliti sebelum memasuki interview tentang kehidupan pribadinya yang lebih dalam nanti. Awalnya IP masih terlihat agak canggung karena menurut pengakuannya ini merupakan kali pertamanya ia diwawancarai sebagai subjek penelitian. Peneliti pun berusaha mencairkan suasana dengan menyelingi proses wawancara dengan canda-canda ringan. • Setelah beberapa saat, proses interview berjalan dengan santai dan lancar. IP sudah mulai banyak bercerita tentang kegiatan-kegiatan sehari-hari dan juga komunitasnya. • Setelah peneliti mendapatkan cukup informasi, peneliti berpamitan kepada IP untuk pulang, karena IP pun juga masih memiliki kegiatan lain yang harus dikerjakan. • Sebelum pulang, peneliti membuat kesepakatan dulu dengan IP untuk melakukan wawancara selanjutnya.
25 november 2009	<ul style="list-style-type: none"> • Pada pertemuan kedua, peneliti menemui IP ditempat yang sama dengan interview yang pertama, karena tempat

	<p>tersebut cukup strategis untuk interview. Selain suasananya yang cukup nyaman, ditempat tersebut juga cukup dekat dengan tempat IP biasanya berkumpul dengan teman-temannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pada proses interview kali ini IP terlihat lebih bersemangat dari pada pertemuan yang awal. Setelah membahas tentang kegiatan IP sehari-hari, kali ini peneliti lebih banyak menanyakan tentang kehidupan pribadi dan profil IP. Pada awalnya IP masih kurang terbuka tentang kehidupan pribadinya, tapi lama-kelamaan IP mulai terbuka dan juga menceritakan tentang mantan pacarnya. • Saat IP menceritakan hal-hal yang kurang menyenangkan dalam hidupnya, peneliti menangkap kesan bahwa IP kurang begitu senang untuk menceritakannya. Ia hanya menceritakan sepotog-sepotong, jika ditanya lebih lanjut dia hanya menjawab “ya,, gitu lah..” dan terkesan menghindar untuk menceritakannya. • IP lebih senang menceritakan tentang masa-masa STM nya dulu yang sering ngamen bersama teman-temannya untuk membeli minum dan obat. Dia sesekali tertawa saat menceritakan ulahnya yang usil bersama teman-temannya. • IP juga kurang bisa mendeskripsikan tentang bagaimana dirinya, apa kekurangan dan kelabihannya. Dan dia cenderung lebih banyak menyebutkan kekurangan dari pada kelebihan dirinya. Peneliti menangkap kesan bahwa IP merupakan anak yang minder dan merasa inferior. • Setelah dikira cukup informasi yang didapatkan, peneliti memohon pamit dan membuat kesepakatan untuk pertemuan selanjutnya.
25 Desember 2009	<ul style="list-style-type: none"> • Pada pertemuan ketiga ini, peneliti menemui IP di kantor peneliti. IP yang datang sendiri menemui peneliti sekalian untuk main ke kantor. • Peneliti menyambut IP dengan baik dan ramah, karena ini merupakan salah satu indikasi bahwa IP mulai nyaman dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sehingga IP pun menjadi lebih terbuka. • Pada wawancara kali ini, peneliti lebih banyak mengupas tentang keluarga IP, bagaimana hubungan dengan orang tuanya, dengan saudaranya dan lain-lain. Dari cerita-cerita yang disampaikan IP, peneliti menangkap adanya kekecewaan-kekecewaan terhadap keluarganya yang selama ini hanya dipendam saja. Hal ini terlihat dari banyaknya peristiwa-peristiwa yang tidak menyenangkan bagi IP yang terjadi di keluarganya.

Adanya perasaan tidak diterima dalam pergaulan tersebut membuat DB menjadi remaja yang minder. DB merasa bahwa masa remajanya tidak begitu menyenangkan. Banyak hal yang tidak dimiliki oleh DB jika dibandingkan dengan teman-teman sebayanya yang lain.

“dulu tu aku minder, mau berteman gitu susah banget, karena dulu aku tu sekolah nggak bawa motor sedangkan teman-temanku banyak yang bawa motor”

DB merasa bahwa hidupnya tidak sempurna, tidak banyak hal yang bisa dia banggakan kepada teman-temannya. Akan tetapi secara tidak sadar DB memiliki keinginan untuk diakui bahkan memiliki pengaruh dalam pergaulannya, tapi hal tersebut selalu direpres karena ia merasa tidak bisa meraih keinginannya tersebut.

Id DB baru muncul setelah dia masuk SMP dan mengenal komunitas Punk. Ia merasa telah menemukan apa yang dicarinya selama ini. DB mengenal teman-teman Punk yang memiliki solidaritas yang tinggi dan tidak ada diskriminasi si kaya dan si miskin di dalamnya. DB merasa kepercayaan dirinya mulai muncul setelah bergabung di komunitas Punk. Ia lebih terbuka untuk bersosialisasi dengan teman-temannya, selain itu ia merasa bahwa ia lebih bebas dalam berekspresi dalam komunitas tersebut.

”nah dari semua model-model mereka itu kelompok yang paling aku suka tu Punk itu, karena Punk itu tidak menonjolkan sisi keberadaannya dia itu, meskipun ada yang keluarganya kaya tapi tidak diperlihatkan, yang

mau melawan orang tua. Tanpa ia sadari ia selalu menekan perasaan kecewa tersebut tanpa berani mengekspresikannya. Hal ini merupakan persaingan antara id dan superego, dan akhirnya uperegolah yang menjadi pemenang dan id semakin tertekan.

“Ya kan aku anak laki-laki sendiri, aku anaknya nggak terlalu dekat dengan orang tua, justru kakak dan adekku yang paling dekat dengan orang tuaku...”

Akan tetapi lama-kelamaan IP tidak tahan juga, akhirnya ia mencoba untuk mencari pelampiasan diluar rumah. Ia berusaha untuk diterima dalam pergaulan sehingga ia berusaha mengikuti kebiasaan teman-temannya meskipun itu buruk.

“waktu itu aku lagi kumpul dengan teman-temanku, terus diajakin minum-minum gitu, ya aku sih mau aja.... “

Dan kekecewannya pun semakin besar terhadap orang tuanya saat ia tidak diperbolehkan untuk berpacaran dengan kekasihnya karena alasan perbedaan. Padahal IP baru pertama kali pacaran tapi lagi-lagi ia harus merasakan kekecewaan karena sikap orang tuanya.

“ akhirnya kita ngomong ke orang tua masing-masing kalau kita lagi pacaran, tapi orang tua nggak setuju terus disuruh putus, ya mau gimana lagi..”

kakaknya karena mereka tidak bisa sefaham, terutama setelah masuk Punk, perselisihan diantara mereka semakin meruncing. Hubungan DB dan kakanya tidak layaknya seperti saudara sekandung. Setiap hari selalu saja ada pertengkaran meskipun masalah hal-hal sepele.

“kita nggak pernah baikan, tapi kalau kita bertemu muka gitu pasti ada perdebatan kecil-kecilan gitu...”

Id DB lebih dominan dari pada superegonya, DB banyak melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai masyarakat. Dalam komunitas Punk, sex bebas, alkohol dan obat-obatan sudah menjadi bagian dari perjalanan hidupnya.

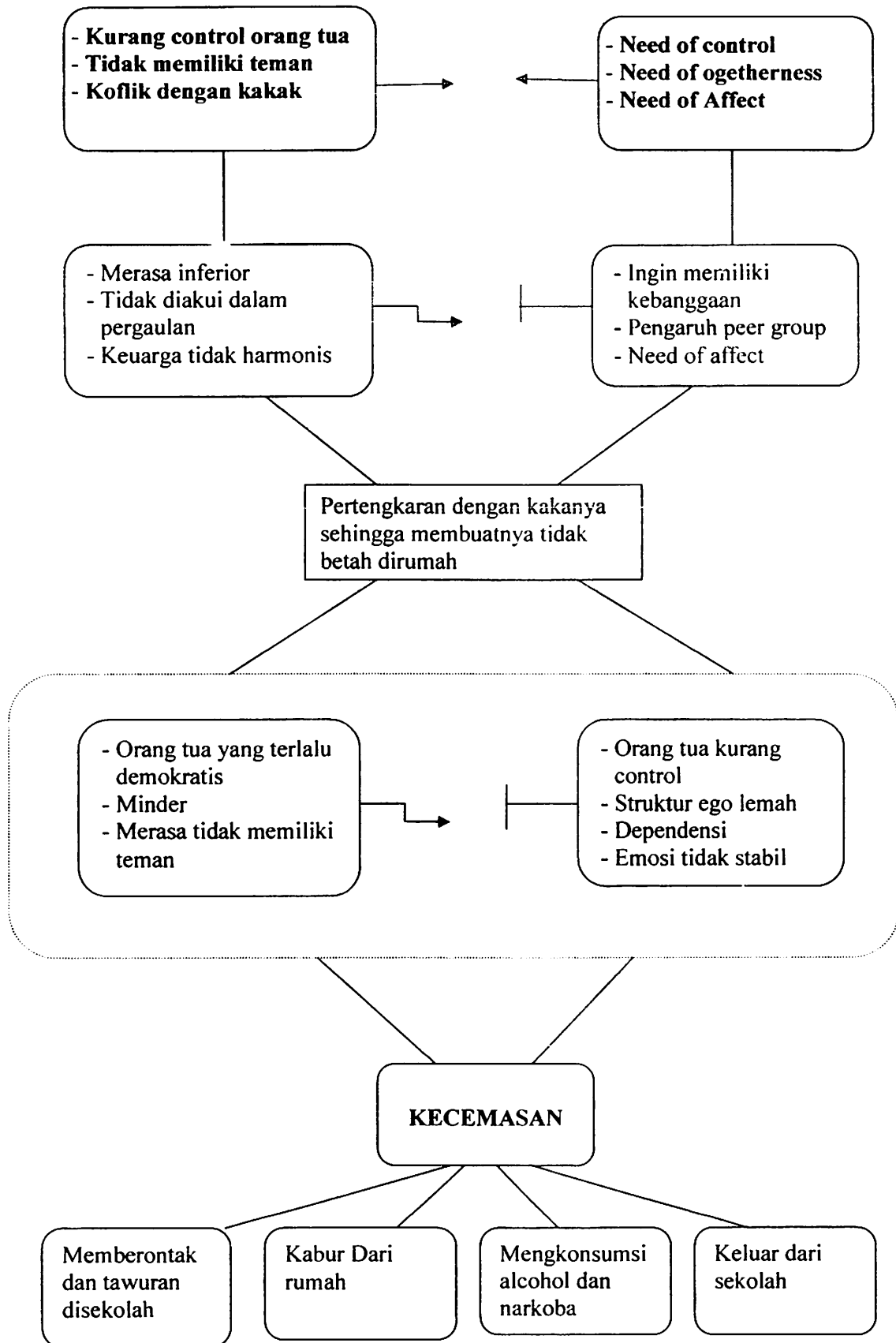
Padahal DB sebenarnya juga tahu bahwa hal-hal yang dilakukan itu sangat dilarang dalam agamanya dan juga oleh norma masyarakat. Tapi bagaimanapun juga id DB lebih mendominasi sehingga perilaku yang dihasilkan lebih kepada pemenuhan kebutuhan id yang bertujuan untuk mencapai kenikmatan tanpa memperdulikan norma yang ada.

Di komunitas Punk superego DB semakin melemah, banyak sekali perubahan yang cukup signifikan pada diri DB terutama masalah agama. Pendidikan agama yang selama ini ditanamkan orang tuanya diabaikan begitu saja karena memang segala aturan superego tersebut menjadi penghalang utama untuk pemuasan id sehingga muncullah perilaku menyimpang seperti sex bebas, mengkonsumsi minuman keras dan obat-obatan, serta tawuran dan perilaku agresif lainnya.

DB juga merasa bahwa orang tuanya kurang bisa mengimbangi kebutuhannya, terutama tentang informasi-informasi yang ia butuhkan saat ia memasuki masa remaja. Ia merasa bahwa orang tuanya “gaptek” dan informasi yang dimilikinya sangat terbatas karena berasal dari desa. Sehingga ia mencari informasi diluar rumah untuk memenuhi rasa keingintahuannya.

Ia juga memiliki konflik dengan kakak perempuannya, DB mengaku bahwa ia tidak pernah sefaham dengan kakanya. Selalu ada saja pertengkaran yang terjadi dirumah, sehingga ia merasa tidak nyaman berada dirumahnya. Selain itu ia merasa bahwa kakak perempuannya bukan lah seseorang yang bisa diajak untuk berbagi mengenai masalah-masalahnya. DB juga tidak dekat dengan ayahnya sehingga DB menjadi kurang terbuka.

Setelah ia memasuki SMP, DB mulai mengenal Punk, ia merasa menemukan tempat dimana ia bisa memuaskan semua kebutuhan yang direpres selama ini. Dalam komunitas Punk, DB merasa sangat diterima, tidak ada lagi si kaya dan si miskin dalam komunitas tersebut. Ia merasa menemukan sesuatu yang dicari selama ini, ketulusan dalam pertemanan yang selama ini dia ragukan kini terjawab sudah. Solidaritas yang tinggi di jalanan membuat dia nyaman sehingga ia pun memutuskan untuk hidup dijalan. Ia pergi dari rumah dan sempat putus sekolah, DB memutuskan untuk hidup dijalan dengan semua kebebasan yang tidak pernah ia dapatkan saat dirumah. Di jalanan DB memuaskan seluruh kehausan akan informasi yang ia pendam selama ini, akan tetapi sayangnya rasa ingin tahu tersebut tidak diimbangi dengan kontrol orang tua dan norma-norma sosial yang berlaku, sehingga DB memuaskan seluruh



id, ego dan superego dalam mencapai tujuan masing-masing. Pertentangan pasti memunculkan pemenang. Pemenang pertentangan inilah yang selanjutnya akan menentukan kearah mana kepribadian tersebut akan dibentuk. Pada anggota komunitas Punk biasanya id yang menjadi pemenang. Id kemudian akan mendominasi ego dan superego. Dominasi id ini selanjutnya akan mengarahkan sistem kepribadian untuk memenuhi tujuannya mencapai prinsip kenikmatan.

Pemenuhan prinsip kenikmatan tentu akan lebih sulit tanpa bantuan ego. Tanpa ego, tidak ada yang menjembatani id dengan dunia nyata. Karena id hanya mengenal dunia subjektif dan tidak mengenal kenyataan subjektif. Tidak adanya jembatan dengan dunia objektif mengakibatkan banyaknya tuntutan prinsip kenikmatan yang tidak terpenuhi. Tidak terpenuhinya prinsip kenikmatan ini selanjutnya akan memicu terjadinya tegangan dalam diri individu.

Tegangan yang terjadi dalam diri individu menuntut adanya reduksi tegangan agar bisa kembali pada kondisi semula. Jika reduksi tidak bisa dilakukan akibat tidak berfungsinya dua sistem yang lain, maka individu akan mengalami keemasan. Kecemasan inilah yang selanjutnya akan semakin mengacaukan sistem kepribadian. Dominasi id dan semakin kacanya sistem kepribadian akan menghasilkan tindakan yang impulsif dan irasional.

Pada saat individu menjadi impulsif dan irasional maka cara pemenuhan kebutuhan akan prinsip kenikmatan menjadi tidak terkontrol. Akibatnya muncullah perilaku-perilaku yang menyimpang seperti freesex

